BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) sebagai alternatif pengganti pewarna *Eosin* pada pemeriksaan telur cacing *Ascaris Lumbricoides*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas pewarnaan preparat telur cacing *Ascaris Lumbricoides* menggunakan ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) konsentrasi 5% menghasilkan warna yang kurang pekat sehingga kontras dan kejelasan morfologi telur masih kurang optimal.
2. Kualitas pewarnaan preparat telur cacing *Ascaris Lumbricoides* menggunakan ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) konsentrasi 10% menghasilkan kontras warna dan kejelasan morfologi yang baik serta paling mendekati hasil pewarnaan *Eosin* 2%.
3. Kualitas pewarnaan preparat telur cacing *Ascaris Lumbricoides* menggunakan ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) konsentrasi 15% menghasilkan warna yang lebih pekat dibandingkan konsentrasi 5% dan 10%, namun menyebabkan beberapa detail morfologi telur kurang terlihat jelas.
4. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan kualitas pewarnaan yang bermakna antar kelompok perlakuan ($p < 0,05$). Uji lanjut Mann-Whitney menunjukkan bahwa konsentrasi 10% dan 15% tidak berbeda signifikan dengan kontrol positif *Eosin* 2%, sehingga kedua konsentrasi tersebut memiliki kemampuan pewarnaan yang mendekati *Eosin* 2%. Namun berdasarkan hasil pengamatan mikroskopis, konsentrasi 15% menghasilkan keseimbangan terbaik antara intensitas warna, kontras, dan kejelasan morfologi telur, sehingga ditetapkan sebagai konsentrasi terbaik dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu parasitologi dan teknologi laboratorium medis, khususnya terkait pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna alternatif pada pemeriksaan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* . Selain itu, ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) konsentrasi 15% dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pewarna alami pengganti *Eosin* pada pemeriksaan telur cacing karena menghasilkan kualitas pewarnaan yang mendekati *Eosin* 2% serta lebih ramah lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variasi konsentrasi ekstrak kulit manggis yang lebih luas, melakukan standarisasi pH dan metode ekstraksi, serta menguji efektivitasnya pada spesies telur cacing lainnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal. Di sisi lain, penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kulit manggis yang selama ini dianggap sebagai limbah memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan alami yang bernilai guna dalam bidang kesehatan dan laboratorium, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK